

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengajian rutin telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, bukan hanya sebagai wadah dakwah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan keagamaan dan penguatan ikatan sosial antar jamaah. Setiap pengajian menghadirkan kajian ilmu yang membimbing umat dalam memahami ajaran islam, memperkuat nilai moral, serta membangun rasa kebersamaan. Selain itu, pengajian sering kali menjadi ajang silaturahmi yang dapat mempererat hubungan sosial.¹ Dengan kemajuan teknologi, kini pengajian tidak hanya dilakukan secara *offline*, tetapi juga bisa secara *online*, sehingga dapat menjangkau lebih banyak kalangan.

Selain berperan dalam aspek spiritual dan sosial, sekarang pengajian juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Acara pengajian besar digelar yang dihadiri ribuan jamaah menciptakan peluang usaha, seperti pedagang makanan dan minuman, pakaian, hingga penyedia jasa transportasi. Agar manfaat pengajian lebih maksimal, diperlukan manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya, termasuk dalam hal perencanaan waktu dan lokasi, koordinasi panitia, penyediaan fasilitas, hingga pengaturan keamanan dan kenyamanan jamaah. Dengan sistem manajemen yang efektif, pengajian dapat

¹ Nurmin Aminu dkk., "Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama dan Sosial Masyarakat di Desa Matawine Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Abdidas* Vol. 5 No. 6 (2024): 885.

berjalan lancar, menarik lebih banyak jamaah, dan memberikan kontribusi bagi perekonomian lokal.²

Manajemen pengajian merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Manajemen pengajian sendiri terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki peran krusial dalam menjamin kelancaran acara, kenyamanan jamaah, dan tercapainya tujuan dakwah di dalam pengajian.³ Perencanaan yang matang membantu menentukan lokasi strategis, waktu yang tepat, serta pemilihan pembicara yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas kepada panitia, koordinasi dengan pihak keamanan, penyedia layanan kesehatan, serta pengelolaan fasilitas seperti parkir dan konsumsi. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan evaluasi yang dilakukan setelah acara, pengajian dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Pengajian dalam konteks ini merujuk pada kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran bersama, terutama dalam aspek agama dan kehidupan spiritual. Aktivitas ini sering kali mencakup beragam kegiatan seperti membaca dan memahami kitab suci, diskusi terkait ajaran agama,

² Arief Setiawan, Widiyanto Hari Widodo, dan Devina Indriyanti, “Analisis Dampak Kegiatan Pengajian Terhadap Terbentuknya Pasar Kaget dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus: Pasar Kaget Plaosan, Kota Malang),” *ITN Malang* (2024): 1–2.

³ Umar Sidiq dan Khairussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM), 2022), 6.

ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama, serta pelaksanaan praktik ibadah secara kolektif.⁴

Pada beberapa daerah, pengajian tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga dapat mendorong perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini karena majelis pengajian memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan karena menjadi bentuk wisata religi yang mampu menarik wisatawan lokal, nasional, maupun internasional.⁵ Pengajian ini tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menginisiasi berbagai usaha ekonomi seperti koperasi, pelatihan keterampilan, kegiatan kewirausahaan yang melibatkan jamaah. Fenomena ini dapat terlihat pada pengajian yang memiliki jamaah pengajian besar seperti Gus Liek, Gus Kautsar, Gus Iqdam, dan Cak Nun. Berikut adalah tabel yang menunjukkan beberapa pengajian dengan pengikut jamaah yang signifikan:

Tabel 1. 1 Pengajian yang Memiliki Jumlah Jamaah yang signifikan

No.	Nama Pengajian	Tahun Berdiri	Jumlah Jama'ah	Alamat	Pelaksanaan
1.	Padhangmbulan didirikan oleh M. Ainun Nadjib	1994	15. 000 ±	Desa Mentoro Kec. Sumobito Kab. Jombang Jawa Timur	Malam bulan purnama atau tanggal 15 pertengahan bulan tahun Hijriah

⁴ A'a Mustain Billah, Firda Laila Kamila, dan Naufal Dzaky Ramadhan, "Peran Pengajian dalam Moderasi Beragama Guna Mempererat Tali Silaturahmi Masyarakat Dusun Sukaenok," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 3 No. 7 (2023): 379.

⁵ Moh. Khoiruddin dkk., "Majelis Sholawat sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pedesaan," *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan* Vol. 13 No. 1 (2024): 75–76.

2.	Pengajian Malam Jumat (PMJ) didirikan oleh KH. Douglas Toha Yahya (Gus Liek)	2000	11.000 $\pm$	Pondok Pesantren Assa'idiyah Jl. HOS. Cokroaminoto No. 21 Jamsaren Kec. Pesantren Kota Kediri Jawa Timur	Malam Rabu dan malam Jum'at
3.	Sabilu Taubah didirikan oleh M. Iqdam Kholid	2018	66.000 $\pm$	Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 2 Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar Jawa Timur	Malam Selasa dan malam Jum'at
4.	Pengajian rutin Kitab Irsyadul Ibad didirikan oleh M. Abdurrahman Al-Kautsar	2024	10.000 $\pm$	Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Dsn. Cangkring Desa Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri Jawa Timur	Sabtu legi dan Rabu wage di Bulan Masehi

Sumber: Data diolah oleh peneliti.⁶

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan setiap pengajian memiliki pengikut atau jamaah mulai dari 10.000 sampai 66.000 jamaah yang bergabung dalam pengajian tersebut. Dapat dilihat bahwa jumlah jamaah yang paling banyak yaitu dari jamaah Sabilu Taubah dan dibawakan langsung oleh Muhammad Iqdam Kholid atau biasa dipanggil Gus Iqdam. Pengajian ini merupakan salah satu lembaga dakwah yang berlokasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 2 Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar Jawa Timur. Pengajian rutin

⁶ Data diolah oleh peneliti dari hasil wawancara dengan panitia pengajian di beberapa lokasi pengajian.

Gus Iqdam di adakan setiap malam selasa dan malam jumat. Awal adanya pengajian rutin majelis Sabilu Taubah pada tahun 2018.

Saat ini Gus Iqdam menjadi trending topik dan perhatian banyak orang akhir-akhir ini. Hal ini dikarenakan model ceramah saat pengajiannya menyesuaikan gaya milenial anak muda zaman sekarang dan banyak beberapa potongan video atau *streaming* langsung ceramah Gus Iqdam di beberapa *platform*. Sehingga jamaah yang hadir di lokasi pengajian maupun *streaming* langsung terus bertambah secara signifikan. Kehadiran media sosial dan *platform* digital seperti *TikTok*, *Youtube*, *Snack Video*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya, sehingga menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk bergabung di majelis tersebut. Saat ini, pengajian Gus Iqdam telah berkembang menjadi salah satu pengajian besar dengan jumlah jamaah yang membludak, mencapai ratusan sampai ribuan jamaah setiap pengajian.

Hadirnya ratusan sampai ribuan jamaah di Majelis Sabilu Taubah, masyarakat sekitar bahkan jamaah yang hadir memanfaatkan kesempatan ini untuk memulai dan meningkatkan perekonomian mereka melalui pembukaan usaha kecil-kecilan di depan rumah dan sekitar lokasi pengajian. Masyarakat sekitar dan jamaah yang hadir memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka usaha jasa dan perdagangan seperti berdagang dan menjual berbagai macam usaha mereka kepada jamaah, mulai dari parkir, toilet, minuman, makanan, alas duduk, gorengan, aneka jajanan, sayur-sayuran, hingga sandangan lainnya. Usaha-usaha ini berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan di Kabupaten Blitar, sehingga

jumlah pelaku usaha mengalami peningkatan. Masyarakat sekitar pengajian yang dulunya bekerja di bidang pertanian dengan banyaknya jamaah yang datang dipengajian Gus Iqdam, sekarang beberapa masyarakat sekitar beralih membuka usaha didepan rumahnya. Hal ini dapat menjauhkan mereka dari garis kemiskinan, sekaligus memperkuat kerukunan sosial di lingkungan tersebut.⁷

Tabel 1. 2 Pendapatan Harian Pedagang di Pengajian Gus Iqdam Majelis Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Nama Pedagang	Nama Dagangan	Rata-rata Pendapatan Harian	Rata-rata Pendapatan Ketika Ada Pengajian
Bapak Candra	Pentol Korea	Rp 200.000,-	Rp 800.000,-
Ibu Reni	Minuman dan jajanan	Rp 150.000,-	Rp 700.000,-
Ibu Eva	Toko Eva	Rp 500.000,-	Rp 1.300.000,-
Ibu Rima	Parkir dan Toilet	Rp.0,-	Rp 300.000,-
Ibu Hafidhoh	Bakso Hadroh	Rp 200.000,-	Rp 1.000.000,-

Sumber: Data diolah oleh peneliti.⁸

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa hasil wawancara ke beberapa pedagang di sekitar pengajian Gus Iqdam rata-rata pendapatan harian dibandingkan dengan rata-rata pendapatan ketika ada pengajian mengalami kenaikan yang cukup banyak. Pendapatan harian mulai dari Rp 0 - Rp

⁷

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/zakyfirdaus1905/67592fcded6415220a5e69b2/pengajian-rutin-gus-iqdam-mampu-dongkrak-umkm-dan-ekonomi-warga-sekitar> Diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2024 pukul 14.12 WIB.

⁸ Data diolah oleh peneliti dari hasil wawancara masyarakat sekitar yang menjadi pelaku usaha di pengajian Gus Iqdam pada 17 Februari 2025.

500.000,- sedangkan pendapatan ketika ada pengajian di Gus Iqdam mulai dari Rp 300.000,- - Rp 1.300.000,-. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengajian rutin Gus Iqdam pendapatan para pedagang telah mengalami kenaikan cukup banyak dibandingkan pendapatan hariannya.

Pendapatan adalah keseluruhan nilai yang diterima oleh produsen, baik secara individu maupun kelompok, sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang mereka lakukan. Pendapatan ini dapat berupa upah atau gaji yang diperoleh pekerja, biaya sewa yang diterima pemilik aset, biaya produksi yang dijual oleh konsumen, serta bunga dari investasi yang dilakukan. Selain itu, pendapatan juga dapat berasal dari berbagai sumber lain, seperti keuntungan dari penjualan barang dan jasa atau komisi dari transaksi tertentu. Semua bentuk pendapatan ini berasal dari konsumen yang membayar untuk memperoleh manfaat dari barang atau jasa yang disediakan oleh produsen.⁹ Pendapatan yang diterima oleh produsen dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti modal yang dimiliki, lama usaha yang telah berjalan, lokasi usaha yang strategis, serta jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam menjalankan usaha.¹⁰

Nilai strategis terletak pada pentingnya memahami kegiatan keagamaan yang dikelola secara terstruktur dapat menjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks Desa Karanggayam, fenomena pengajian rutin Gus Iqdam tidak hanya berfungsi sebagai ruang dakwah dan pembinaan spiritual, tetapi juga telah berkembang menjadi penggerak ekonomi

⁹ Sumarni, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatima, *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan* (Jambi: Meriva Media, 2024), 3.

¹⁰ Sumarni, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatima, *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan* (Jambi: Meriva Media, 2024), 24-26.

masyarakat. Ribuan jamaah yang hadir menciptakan permintaan besar terhadap barang dan jasa, yang pada akhirnya membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pengajian Gus Iqdam menjadi penting karena menunjukkan bahwa pendekatan manajerial dalam menyelenggarakan pengajian yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan, terutama bagi pelaku usaha kecil yang selama ini belum memiliki akses pasar yang luas.¹¹

Manajemen pengajian rutin Gus Iqdam yang tertib dan terencana telah menciptakan ekosistem usaha yang kondusif di sekitar lokasi pengajian. Melalui pengaturan waktu dan lokasi yang strategis, pengelolaan keamanan, serta penyediaan fasilitas bagi pedagang dan jamaah, pengajian ini mampu mendatangkan ribuan orang secara konsisten. Hal ini secara langsung membentuk pasar musiman yang aktif dan menguntungkan. Para pedagang mengalami peningkatan pendapatan hingga empat kali lipat dibandingkan hari biasa. Dengan demikian, peran manajemen pengajian tidak hanya berdampak pada kelancaran kegiatan keagamaan, tetapi juga secara nyata mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Karanggayam melalui penciptaan peluang usaha yang terorganisir dan berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah sejak makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil diresmikan menjadi objek wisata religi, ribuan masyarakat yang melakukan ziarah di makam wisata religi tersebut. Akhirnya

¹¹ Umar Sidiq dan Khairussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM), 2022), 6.

masyarakat sekitar wisata tidak menyia-nyiakan peluang usaha dengan berdagang di sekitar wilayah makam tersebut. Pertama terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar, kedua meningkatnya pendapatan yang di dapatkan oleh para pedagang.¹²

Alasan pemilihan judul ini didasarkan pada peran dan trendingnya kegiatan rutin pengajian yang diselenggarakan oleh majelis Sabilu Taubah setiap malam senin dan malam kamis dengan penceramah Gus Iqdam. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat sekitar, namun juga jamaah dari luar kota bahkan sampai luar pulau, sehingga jumlah jamaah yang hadir sangat besar, mencapai puluhan bahkan ratusan ribu jamaah. Kehadiran jamaah yang begitu banyak berdampak signifikan terhadap peningkatan konsumsi di Desa tersebut. Selain itu, pendapatan masyarakat juga meningkat secara drastis karena banyak yang membuka usaha di depan rumah mereka untuk melayani kebutuhan jamaah.

Hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana manajemen dan peran pengajian rutin Gus Iqdam ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar majelis Sabilu Taubah. Banyak warga sekitar yang sebelumnya berprofesi sebagai petani, kini beberapa warga beralih atau menambah ekonominya menjadi wirausaha dengan penghasilan yang lebih besar.¹³ Oleh

¹² Uswatun Hasanah, "Peran Usaha Ekonomi di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri" *Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri (2018).

¹³

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/zakyfirdaus1905/67592fcded6415220a5e69b2/pengajian-rutin-gus-iqdam-mampu-dongkrak-umkm-dan-ekonomi-warga-sekitar> Diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2024 pukul 14.12 WIB.

karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini melalui penelitian dengan judul “Peran Manajemen Pengajian Rutinan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Majelis Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kabupaten Srengat Kabupaten Blitar)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana manajemen pengajian rutin Gus Iqdam Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana peran manajemen pengajian rutin Gus Iqdam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui manajemen pengajian rutin Gus Iqdam Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui peran manajemen pengajian rutin Gus Iqdam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian hasil di atas diharapkan bahwa memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai peran manajemen pengajian rutin Gus Iqdam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendapatan masyarakat dan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, serta dapat menambah informasi dan pengalaman dalam dunia kerja.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan pada lembaga akademik dan menambah pengetahuan serta informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi syariah.

c. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan dijadikan bahan kajian serta menambah wawasan bagi para pembaca terkait peran manajemen pengajian rutin Gus Iqdam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Mifthaqul Lia Fitriana (2024) dengan judul “Peran Penyelenggaraan Event dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagangan Kaki Lima (Studi di Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul (SLG) Kabupaten Kediri)”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan acara di kawasan wisata SLG efektif dalam menarik wisatawan sekaligus meningkatkan jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan selama acara berlangsung. Acara ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan PKL, yang dapat diukur dari pertambahan modal, produk, tenaga kerja, keuntungan, dan lokasi usaha. Selain melayani kebutuhan pengunjung, PKL juga berperan dalam menciptakan suasana yang lebih hidup, sehingga mendukung

¹⁴ Mifthaqul Lia Fitriana, “Peran Penyelenggaraan Event dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi di Kawasan Wisata Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)” *Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri, (2024).

terselenggaranya acara. Bagi penyelenggara, acara mendatangkan lebih banyak pengunjung, sementara bagi PKL, acara memberikan keuntungan melalui peningkatan omset selama berlangsungnya acara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama membahas tentang pendapatan masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti di kawasan Wisata SLG, sedangkan penelitian yang akan datang meneliti di pengajian Gus Iqdam majelis Sabilu Taubah.

2. Penelitian Yongki Rimba Arisma (2024) dengan judul “Eksistensi Rutinan Pengajian Gus Iqdam Majelis Ta’lim Sabilu Taubah dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”.¹⁵ Penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan jenis etnografis atau penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar Majelis Sabilu Taubah telah mencapai kesejahteraan yang mencakup pendapatan tinggi, konsumsi yang cukup, hunian permanen dengan fasilitas memadai, kondisi kesehatan yang baik serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Majelis Ta’lim Sabilu Taubah berperan aktif dalam menyediakan lapangan kerja, mengatur lokasi usaha, serta membangun infrastruktur dan menjaga keamanan lingkungan. Keberadaan pengajian Gus Iqdam di majelis ini juga memberikan dampak signifikan terhadap

¹⁵ Yongki Rimba Arisma, “Eksistensi Rutinan Pengajian Gus Iqdam Majelis Ta’lim Sabilu Taubah dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar” *Skripsi*, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, (2024).

peningkatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan secara signifikan, mendorong pertumbuhan UMKM, serta menciptakan suasana yang tentram, damai, dan harmonis di tengah masyarakat. Persamaannya yakni membahas tentang pengajian Gus Iqdam dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang eksistensi pengajian rutin gus iqdam majelis Ta'lim Sabilu Taubah dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang peran pengajian rutin Gus Iqdam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Penelitian Emon Saputra dan Dian Agustina (2021) dengan judul “Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus di Masjid Jogokariyan Yogyakarta”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mengungkap bahwa Masjid Jogokariyan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal, yang tercermin melalui empat dampak utama: perluasan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat kecil, peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan usaha mikro dalam aspek produksi dan pemasaran, serta penguatan jaringan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Temuan ini menegaskan

¹⁶ Emon Saputra dan Dian Agustina, “Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus di Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* Vol. 2 No. 2 (2021): 174.

bahwa masjid memiliki posisi strategis dan potensi besar dalam membantu mengatasi permasalahan publik, khususnya dalam bidang ekonomi di tingkat komunitas. Persamaannya yakni terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama meneliti tentang peningkatan perekonomian masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya.

4. Penelitian Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, dan Hamriani (2020) dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar”.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengajaran pemikiran Islam membutuhkan pengelolaan yang terstruktur agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Manajemen merupakan proses penting dalam menjalankan suatu organisasi. Oleh karena itu, panti asuhan sebaiknya menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar setiap kegiatan yang dilakukan selaras dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. dengan penerapan fungsi-fungsi manajerial tersebut, kegiatan pengajaran agama Islam dapat berlangsung secara sistematis. Tanpa adanya manajemen yang baik, pengembangan kemampuan keagamaan anak-anak di panti asuhan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁷ Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, dan Hamriani, “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar,” *Jurnal Washiyah* Vol. 1 No. 2 (2020): 248.

mengkaji bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan fungsi manajemen dakwah tersebut. persamaannya yakni terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya dan penulis membahas tentang pendapatan masyarakat.

5. Penelitian Tika Mailani (2022) dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Utara”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Perencanaan dilakukan melalui rapat pengurus, pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan difokuskan pada kerjasama tim dan komunikasi, pengendalian dilakukan untuk mengatasi penyimpangan dalam kegiatan dakwah, dan evaluasi melalui rapat untuk meninjau hasil pelaksanaan. Faktor pendukung meliputi dana yang cukup, fasilitas memadai, latar belakang pendidikan anggota, dan semangat kebersamaan. Adapun hambatannya adalah kesibukan anggota, perpindahan tugas, serta jarak

¹⁸ Tika Mailani, “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Utara” *Skripsi*, Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, (2022).

tempat tinggal dari masjid. Persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dan pembahasan mengenai fungsi manajemen dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.

6. Penelitian Badrus Zaman dan Munawaroh (2020) dengan judul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ahad Pagi berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan keimanan, pembentukan keluarga sakinah melalui bahsul masail, pemberdayaan kaum dhuafa dengan santunan anak yatim, peningkatan ekonomi rumah tangga melalui aktivitas mengaji sambil berjualan, penyediaan wadah pembelajaran agama, serta pembinaan kerukunan antar umat melalui silaturahmi. Persamaannya yaitu terletak pada peran kegiatan keagamaan yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
7. Penelitian Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto (2021) dengan judul “Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan Faktor yang Mempengaruhi”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian adalah PKL yang

¹⁹ Badrus Zaman dan Munawaroh, “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian* Vol. 14 No. 2 (2020): 370.

²⁰ Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto, “Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan Faktor yang Mempengaruhi,” *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2 No. 2 (2021): 206.

bergabung dalam anggota PPAMW Kabupaten Wonosobo berjumlah 268 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perbedaan jenis penelitiannya.